

## Rilis Berita

### **Perusahaan-perusahaan Indonesia memiliki *outlook* yang positif pada tahun 2023 di tengah tantangan ekonomi**

*Digitalisasi, adopsi keberlanjutan, dan ekspansi ke luar negeri terus menjadi faktor pertumbuhan yang utama bagi dunia usaha di Indonesia, menurut UOB Business Outlook Study 2023*

**Jakarta, 12 September 2023** – UOB Indonesia telah merilis UOB Business Outlook Study 2023 yang ditujukan bagi usaha kecil dan menengah (UKM) dan usaha berskala besar. Laporan tersebut menunjukkan prospek bisnis yang positif pada tahun 2023 di tengah tingkat inflasi yang tinggi serta tantangan perekonomian global. Kajian ini melibatkan 530 perusahaan dari berbagai sektor di kota-kota besar di Indonesia.

#### **Pemilik usaha tetap optimis meskipun ada perubahan keadaan ekonomi**

Sembilan puluh persen UKM dan perusahaan berskala besar di Indonesia merasa optimis terhadap bisnis mereka pada tahun 2023 meskipun banyak dari mereka yang melaporkan menghadapi perubahan dan tekanan eksternal dalam operasionalnya tahun lalu. Sentimen *business outlook* yang positif ini sebagian besar dilaporkan pada sektor-sektor seperti Layanan Masyarakat dan Pribadi dan Industri, Minyak dan Gas, serta Manufaktur dan Teknik.

Ke depan, sebagian besar usaha mengambil langkah-langkah guna memastikan mereka tetap siap menghadapi perubahan lingkungan ekonomi. Adopsi solusi digital untuk proses otomatisasi dan peningkatan pengalaman nasabah merupakan langkah utama untuk mendorong pertumbuhan.

Selain itu, dalam tiga tahun ke depan, dunia usaha akan memprioritaskan digitalisasi bisnis dalam rangka meningkatkan efisiensi (43 persen), mengembangkan sumber pendapatan baru (36 persen), serta memberikan keterampilan atau meningkatkan keterampilan terhadap SDAM yang ada (27 persen). Bisnis di sektor-sektor seperti Teknologi, Media dan



Telekomunikasi serta Layanan Profesional berada di garis depan dalam mendigitalkan model bisnis untuk mendorong pertumbuhan.

### **Inflasi yang tinggi berdampak pada operasi bisnis dan rantai pasok**

Meskipun prospek bisnis tetap positif, dunia usaha masih merasakan dampak kenaikan inflasi yang dapat menyebabkan biaya produksi lebih tinggi. Menurut kajian tersebut, sembilan dari 10 bisnis di Indonesia terkena dampak inflasi yang tinggi sehingga menyulitkan mereka untuk bersaing dan juga dapat mengakibatkan berkurangnya keuntungan. Oleh karena itu, hampir satu dari dua dunia usaha di Indonesia fokus pada pemotongan biaya aktivitas perusahaan guna mengatasi inflasi.

Selain itu, inflasi global juga berdampak pada rantai pasokan. Lebih dari tujuh dari 10 perusahaan menyatakan bahwa rantai pasokan mereka terkena dampak masalah geopolitik yang menyebabkan meningkatnya biaya pasokan dalam pengadaan bahan mentah.

Kajian ini menyoroti bahwa hampir dua dari lima perusahaan di Indonesia berupaya membangun hubungan pemasok yang lebih kuat untuk mengelola rantai pasokannya dengan lebih baik. Sementara itu, rantai pasokan digital yang hemat biaya dapat membantu dunia usaha dalam memitigasi dampak akibat guncangan yang disebabkan inflasi. Sektor-sektor seperti Industri, Minyak dan Gas serta Manufaktur dan Teknik akan memperoleh manfaat yang lebih besar dari solusi teknologi yang tepat.

### **Praktik keberlanjutan dan transformasi digital merupakan prioritas utama pertumbuhan**

Pandemi telah mempercepat pertumbuhan adopsi digital. Adopsi dan keberlanjutan teknologi memiliki potensi yang besar dalam mendorong dampak positif terhadap lingkungan dan sosial guna menjamin kelangsungan bisnis dalam jangka panjang.

Bersama dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya, Indonesia menghadapi kebutuhan yang kian mendesak akan penerapan keberlanjutan. Namun, kajian ini menunjukkan bahwa hanya 47 persen perusahaan yang telah menerapkan praktik keberlanjutan dalam bisnisnya. Meningkatnya minat terhadap keberlanjutan didorong oleh bagaimana hal tersebut dapat membantu perusahaan menarik investor, meningkatkan reputasi, serta meningkatkan kolaborasi dengan perusahaan berskala besar. Untuk mempercepat penerapan keberlanjutan, dunia usaha mencari lebih banyak opsi dalam pembiayaan berkelanjutan untuk mendukung rencana keberlanjutannya.



Dengan pesatnya adopsi teknologi digital, dunia usaha perlu sigap dalam menetapkan prioritas utama untuk mendorong pertumbuhan bisnis. Adopsi digital untuk dunia usaha telah menghasilkan kinerja yang lebih baik, produktivitas yang lebih tinggi, serta peningkatan jangkauan nasabah. Namun, digitalisasi membawa tantangan yang perlu diatasi, termasuk kekhawatiran terhadap masalah keamanan siber dan peningkatan risiko pelanggaran data.

### **Negara-negara Asia Tenggara, tujuan paling menarik untuk ekspansi pasar**

Dunia usaha di Indonesia menunjukkan minat yang kuat untuk melakukan ekspansi ke luar negeri, khususnya di kalangan perusahaan Real Estate/Perhotelan dan Barang Konsumsi. Hampir tujuh dari 10 bisnis termotivasi untuk melakukan ekspansi luar negeri untuk mencatatkan pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi. Sementara itu, lebih dari delapan dari 10 bisnis di Indonesia berkeinginan untuk melakukan ekspansi luar negeri dalam tiga tahun ke depan. Asia Tenggara – khususnya Singapura, Malaysia, dan Thailand – merupakan tujuan pasar utama bagi dunia usaha, diikuti Asia Utara. Namun, satu dari dua pelaku usaha menyatakan menemukan kesulitan dalam menemukan mitra yang tepat untuk diajak bekerja sama dan tidak memadainya dukungan keuangan atau pendanaan, khususnya usaha yang bergerak di sektor *Wholesale Trade* dan Jasa Bisnis.

Harapman Kasan, Wholesale Banking Director UOB Indonesia mengatakan, “Sebagai salah satu kekuatan ekonomi di Asia Tenggara, Indonesia menawarkan banyak peluang ekonomi bagi pertumbuhan bisnis. Melalui UOB Business Outlook Study yang bertujuan mengumpulkan *insight* dari dunia usaha di Indonesia dan kawasan, UOB berkomitmen membantu dunia usaha menavigasi lanskap yang dinamis di kawasan ASEAN untuk mencapai potensi yang penuh. Dengan memanfaatkan pengetahuan industri dan keahlian pasar di Indonesia, kami berada di posisi yang baik untuk melayani kebutuhan bisnis antar negara, serta menawarkan pembiayaan ramah lingkungan dan solusi keuangan khusus lainnya.”



Kajian Outlook Bisnis UOB dilaksanakan setiap tahun di Singapura sejak tahun 2020. Untuk pertama kalinya, survei ini diperluas ke tujuh pasar utama<sup>1</sup> di Asia. Survei ini melibatkan lebih dari 4.000 UKM dan perusahaan berskala besar dari Desember 2022 hingga Januari 2023<sup>2</sup>.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Kajian UOB Business Outlook 2023 (Indonesia), kunjungi <https://www.uob.com.sg/asean-insights/articles/uob-business-outlook-study-2023-indonesia.page>

- - Selesai -

### **Mengenai UOB Indonesia**

UOB Indonesia merupakan anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited, sebuah bank ternama di Asia dengan jaringan global yang terdiri dari lebih 500 kantor di 19 negara dan wilayah di Asia Pasifik, Eropa, dan Amerika Utara. UOB Indonesia didirikan pada tahun 1956 dengan jaringan layanan yang terdiri dari 122 kantor cabang dan 124 ATM yang tersebar di 42 kota di 16 provinsi di Indonesia. Layanan perbankan UOB dapat dinikmati melalui jaringan ATM regional, ATM Prima, jaringan Bersama serta jaringan Visa.

UOB Indonesia berkomitmen menghadirkan produk berkualitas dan layanan prima bagi nasabah. UOB Indonesia menghadirkan beragam produk perbankan dan layanan, termasuk layanan keuangan pribadi, perbankan untuk dunia usaha, perbankan komersial, perbankan perusahaan, pasar global, serta pengelolaan investasi. UOB Indonesia mendapat predikat AAA (idn) dari Fitch Ratings.

UOB Indonesia memiliki basis nasabah ritel yang kuat melalui sejumlah produk tabungan, layanan hipotek serta kartu kredit. Layanan perbankan yang dihadirkan UOB Indonesia juga dapat diakses di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand melalui ratusan ATM UOB.

TMRW, yakni bank digital UOB yang telah memenangkan penghargaan, melayani generasi nasabah Indonesia yang melek digital dengan memberikan pengalaman perbankan yang lebih baik dan personal melalui penggunaan data dan umpan balik nasabah. Melalui TMRW, UOB berkomitmen membantu nasabah mencapai tujuan keuangan mereka dalam membangun hari esok yang lebih baik.

UOB Indonesia terus berupaya membantu perusahaan-perusahaan dengan rencana ekspansi mereka dan telah mendukung banyak perusahaan dari sejumlah industri seperti konstruksi, pertambangan, real estate, dan sektor-sektor layanan yang berekspansi di Indonesia.

UOB Indonesia berkomitmen menjadi penyedia layanan keuangan yang bertanggung jawab dan membawa perubahan bagi kehidupan pemangku kepentingan kami serta bagi masyarakat tempat kami berada. Kami tidak

---

<sup>1</sup> Ketujuh pasar tersebut antara lain Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Tiongkok Daratan, dan Daerah Administratif Khusus Hong Kong.

<sup>2</sup> Perusahaan-perusahaan Indonesia yang berpartisipasi dalam survei ini adalah UKM dengan pendapatan antara Rp6 miliar hingga kurang dari Rp110 miliar dan perusahaan besar dengan omzet tahunan Rp110 miliar hingga kurang dari Rp3 triliun.





hanya berdedikasi membantu pelanggan mengelola keuangan mereka secara bijaksana dan mengembangkan usaha mereka, tetapi juga terus teguh dalam mendukung pembangunan sosial, terutama di bidang seni, anak-anak, dan pendidikan.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai UOB Indonesia, silakan kunjungi [www.uob.co.id](http://www.uob.co.id)

**Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:**

**Fatma Tri Hapsari**

Strategic Communications

Surel: [fatmatri.hapsari@uob.co.id](mailto:fatmatri.hapsari@uob.co.id)

**Maya Rizano**

Head of Strategic Communications and Brand

Email: [maya.rizano@uob.co.id](mailto:maya.rizano@uob.co.id)

